

Implementasi *Corporate social responsibility* Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada LPD Desa Adat Kesiman Denpasar Timur)

Ni Komang Dani Suryani¹

I Wayan Sudiana²

I Putu Deddy Samtika Putra³

^{1,2,3} Universitas Hindu Indonesia; Surel: danizurya7@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to find out what implementation of corporate social responsibility is based on local wisdom in the LPD of Kesiman Traditional Village. This research uses qualitative methods. Data analysis was carried out by the process of systematically searching and compiling research findings from the results of interviews, documentation and field data. The results of the research findings can be interpreted more deeply to find meaning so that conclusions can be drawn so that the research results can be understood. The results of the research can be stated that the implementation of the corporate social responsibility funds of the LPD of Kesiman Traditional Village is always based on the concept of local Balinese wisdom, especially the Tri Hita Karana philosophy, namely Parhyangan, Pawongan, and Palemahan in accordance with the awig-awig and pararem of the Kesiman Traditional Village which have been established, including the Parhyangan concept which is realized in the form of giving punia funds every 6 months at the Kahyangan Tiga Temple of Kesiman Traditional Villages, Dang Kahyangan Temple, and other temples in the Kesiman Traditional Village environment include construction, repair and preservation of temples, especially Pengerebongan Temple. The Pawongan concept is realized by providing compensation programs for the people of the Kesiman Traditional Village who pass away, implementing mass Ngaben, Memukur and Metatah programs for the people of the Kesiman Traditional Village which are carried out routinely every 5 (five) years. The Palemahan concept is realized with a program of providing rubbish bins to every banjar in the Kesiman Traditional Village environment, support for ogoh-ogoh competition activities, Pengerebongan penjor, Baleganjur, and coaching for the Kesiman Traditional Village community*

Keyword: *Corporate social responsibility; Local Wisdom; LPD*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan perusahaan atau lembaga yang bergerak di bidang penyediaan fasilitas jasa keuangan, yang dimana berfungsi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dan untuk mendanai berbagai kegiatan keuangan yang mempengaruhi arus perekonomian (Suparsabawa and Sanica, 2020). Desa di Provinsi Bali sering disebut dengan Desa *Pakraman* yang juga memiliki lembaga keuangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD juga berfungsi sebagai salah satu sumber yang mendukung pengembangan Infrastruktur dan pemberdayaan warga di desa. LPD adalah suatu lembaga finansial yang memiliki peranan dalam mengelola keuangan milik Desa

Pakraman yaitu, menerima dan mengumpulkan dana dari penduduk Desa Pakraman serta menyediakan pinjaman untuk keperluan yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan keberadaan LPD diharapkan mampu meningkatkan sirkulasi perekonomian Desa Pakraman (Kustina & Arisanti, 2022).

Kehadiran LPD dapat menjadi suatu alat yang tepat untuk membantu masyarakat di pedesaan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka secara lebih baik (Wati, 2020). *Corporate social responsibility* (CSR) adalah alat yang dapat membantu perusahaan mengenali dan memahami tanggung jawabnya untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan non-bisnis dan bisnis (Pertiwi and Ludigdo, 2013). Sehingga, wajib bagi suatu perusahaan/ lembaga untuk melakukan kegiatan CSR. Selain itu setiap daerah memiliki kearifan lokal masing-masing, sehingga program perusahaan (*Corporate social responsibility*) menyesuaikan dengan kondisi masyarakatnya (Sindhudiptha and Yasa, 2017). Oleh sebab itu, tanggung jawab sosial perusahaan membutuhkan pemahaman yang kuat dan mendalam mengenai kondisi masyarakat lokal di mana tanggung jawab tersebut diterapkan (Somania, Kurniawan and Atmaja, 2018). Maksud dari CSR adalah untuk menilai hasil kerja perusahaan atau lembaga melalui kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekaligus membantu memperbaiki citra perusahaan itu sendiri (Asih, Herawati and Dewi, 2019).

Berdasarkan teori *triple bottom line* yang merupakan suatu ide untuk menilai kinerja bisnis secara menyeluruh dengan mengamati aspek kinerja ekonomi yang meliputi keuntungan, serta mengukur tanggung jawab sosial, dan perlindungan terhadap lingkungan (*People-Planet-Profit*) (Elkington, 1998). Manfaat dari *Triple Bottom Line* sendiri untuk perusahaan selain meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, bisa ikut serta dalam berkontribusi mendukung *sustainable development* (Fibrianti and Wisada, 2015). Dalam kaitannya dengan pemanfaatan dana CSR perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan dapat pula meningkatkan peran serta perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Kriyantono, 2014).

Implementasi CSR pada LPD khususnya di Bali berlandaskan filosofi nilai-nilai kearifan lokal yaitu *Tri Hita Karana*. Implementasi mencakup penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan kebijakan dan dapat menghasilkan efek atau konsekuensi terhadap suatu hal (Syahida, 2014). *Tri Hita Karana* menekankan prinsip bahwa untuk meraih kehidupan yang sejahtera. Penting bagi manusia untuk menciptakan

harmonisasi atau kedamaian antara dirinya dan Tuhannya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa (*Parahyangan*), hubungan antar sesama manusia (*Pawongan*), serta interaksi manusia dengan alam atau lingkungan (*Palemahan*). Inti dari ajaran *Tri Hita Karana* terletak pada bagaimana kolaborasi dan keselarasan dapat terbentuk melalui setiap elemen yang saling terkait dengan suatu aktivitas atau organisasi.

Perkembangan LPD di Desa Pakraman di Bali saat ini mengalami kemajuan yang signifikan. Keberhasilan LPD ini adalah hasil dari ide dasar pendirian serta pengelolaan LPD yang diambil dari kearifan lokal dan kultur masyarakat Bali yang berfokus pada nilai bersama, kekeluargaan, dan gotong royong. LPD memiliki karakteristik unik yang jelas berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu LPD yang dibentuk dengan dasar hukum adat atau *awig-awig* desa yang berasal dari pemikiran penduduk desa adat.

Sebagai institusi keuangan yang dimiliki oleh komunitas adat di Bali, LPD melaksanakan operasionalnya dengan memfokuskan pada prinsip-prinsip *Tri Hita Karana*. Prinsip ini bertujuan untuk memelihara keseimbangan yang baik antara manusia dan Sang Pencipta (*Parhyangan*), menjaga hubungan yang baik antar sesama manusia (*Pawongan*), serta menjaga keseimbangan antara manusia dan lingkungan sekitar (*Palemahan*). Oleh karena itu, tanggung jawab sosial LPD dicatat dalam laporan keuangan LPD atau dokumen pertanggungjawaban sosial LPD untuk masa depan (Damayanti, 2011).

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 mengenai perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang LPD menyatakan bahwa, Cadangan Modal sebanyak 60%, Dana Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa sebanyak 20%, Jasa Produksi sebanyak 10%, Dana Pemberdayaan sebanyak 5% atau paling banyak Rp. 300.000.000 dan Dana Sosial (CSR) ke masyarakat sebanyak 5%. Sehingga berdasarkan peraturan diatas, menandakan bahwa suatu LPD memiliki peranan dalam mensejahterakan masyarakat desa dan harus dituangkan ke dalam implementasi CSR untuk desa adat sendiri.

Berdasarkan berita dari Baliposkota.com, 5 Mei 2021, LPD Desa Adat Kesiman yang berada di Denpasar Timur, meski menghadapi pandemi namun mampu meraih laba tertinggi Se-Bali, dengan memiliki Aset yang dikelola telah mencapai Rp.315 miliar, kredit yang disalurkan mencapai Rp.174 miliar dan dana pihak ketiga (DPK) yang mampu dihimpun mencapai Rp.262 miliar (Bali.Poskota, 2021). Walaupun pada tahun 2020 mengalami pandemi Covid-19. Selain itu Prestasi LPD Desa Adat Kesiman, yang baru

diraih tahun 2023 yaitu termasuk dalam 10 Asset terbesar LPD se-Bali, yang dimana LPD Desa Adat Kesiman ada pada urutan ke-9, dan urutan pertama pada Laba Tertinggi LPD se-Bali dengan mencapai hingga Rp. 10.620.000.000. Tidak hanya sampai itu saja, pada tahun 2022 LPD Desa Adat Kesiman berkolaborasi dengan Desa Adat mengadakan Upacara Ngaben Massal untuk pertama kalinya dengan dana hampir mencapai Rp. 1 miliar dan akan terlaksanakan kembali setiap 5 tahun sekali. Berikut merupakan perkembangan Laporan Keuangan LPD Desa Adat Kesiman dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Perkembangan Laporan Keuangan LPD Desa Adat Kesiman

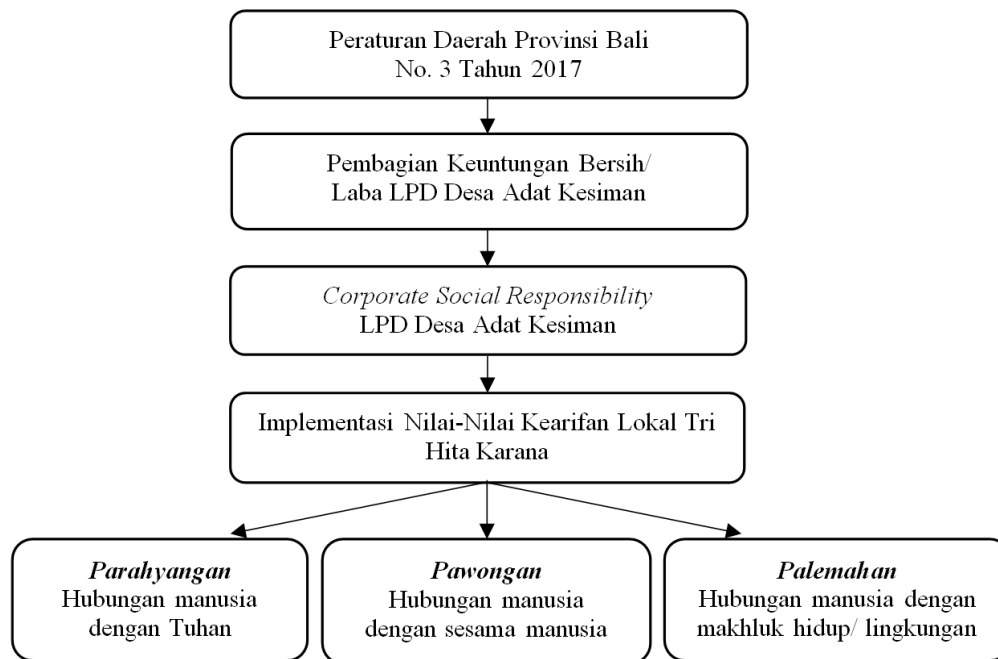
No	Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Asset	315.057	319.693	325.999	349.132	424.123
2	Kredit	181.360	170.675	177.592	184.457	251.382
3	Tabungan	103.344	89.906	93.086	109.309	148.874
4	Deposito	159.551	165.929	177.380	175.206	201.614
5	Modal	45.061	56.714	64.778	69.090	76.435
	TOTAL	804.373	802.917	838.835	887.194	1.102.428

Sumber : data diolah (LPD Desa Adat Kesiman, 2025)

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mendalami proses CSR yang terdapat di LPD Desa Adat Kesiman. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi program CSR dijalankan, nilai-nilai lokal yang melatarbelakanginya, serta dampak sosial, budaya, dan ekonomi yang dihasilkan bagi *krama* desa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di LPD Adat Kesiman yang berlokasi di Jalan Waribang No. 22 Kesiman Petilan, Denpasar Timur, dengan tujuan mengetahui mengenai implementasi CSR yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan oleh LPD Desa Adat Kesiman dengan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: (Purwati and Tenaya, 2018)

Menurut (Sugiyono, 2022) data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen atau arsip. Wawancara dilakukan kepada Ketua LPD, Staff Kepegawaian Bid.Umum, Bendahara, karena mereka mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari lembaga tersebut. Menurut (Ghozali, 2020) analisis informasi dalam studi kualitatif dapat diartikan sebagai pengorganisasian hasil penelitian melalui informasi yang diperoleh dari wawancara atau dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan.. Menurut (Milles and Huberman, 2017) Analisis data kualitatif memiliki tiga langkah yang dapat dilakukan secara bersamaan, dimulai dengan pengumpulan data, kemudian informasi tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi, serta dari informasi tersebut dapat diambil kesimpulan untuk melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Corporate social responsibility* pada LPD Desa Adat Kesiman

Penerapan program CSR adalah wujud nyata dari pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang efisien. Program CSR kini dianggap sebagai investasi untuk kemajuan dan kesinambungan bisnis, bukan sekadar sebagai beban biaya, melainkan juga sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan. CSR berfungsi sebagai usaha perusahaan untuk meningkatkan reputasinya di hadapan masyarakat melalui pengembangan program-

program filantropi, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Tujuan dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk menilai hasil dari entitas atau organisasi melalui aktivitas yang memberikan keuntungan bagi komunitas, serta untuk memperbaiki reputasi perusahaannya (Said, 2018).

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 mengenai perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang LPD menyatakan bahwa, Cadangan Modal sebanyak 60%, Dana Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa sebanyak 20%, Jasa Produksi sebanyak 10%, Dana Pemberdayaan sebanyak 5% atau paling banyak Rp. 300.000.000 dan Dana Sosial (CSR) ke masyarakat sebanyak 5%. Berdasarkan hal tersebut, LPD Desa Adat Kesiman juga berkewajiban menyisihkan keuntungan sebanyak 5% untuk dana sosial (CSR). Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 dana CSR LPD Desa Adat Kesiman tahun 2019-2023 sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Laba dan Dana Sosial LPD Desa Adat Kesiman Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Laba (Rp)	Dana Sosial / CSR (Rp)
1	2019	11.334.222.166	566.711.108
2	2010	7.851.624.215	392.581.211
3	2021	6.348.304.916	317.415.246
4	2022	7.822.981.813	391.149.091
5	2023	10.620.251.668	531.012.583

Sumber: LPD Desa Adat Kesiman, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa LPD Desa Adat Kesiman memiliki dana CSR yang sangat besar yang merupakan 5% dari laba bersih yang dicapai LPD Desa Adat Kesiman. Mengingat besarnya dana CSR tersebut, penggunaannya tentu harus dimanfaatkan untuk meningkatkan citra LPD Desa Adat Kesiman melalui program-program yang telah ditetapkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Drs. I Wayan Artana selaku Ketua LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut:

“Jadi begini yaa, sumber CSR itu dari profit laba yang diperoleh dari LPD, yang dimana berdasarkan pada Perda No 3 tahun 2017, 20% untuk membangun desa adat, 10% untuk jasa produksi (dibagi kepada seluruh SDM yang ada di LPD desa adat), 5% untuk sosial, 5% disetor ke LPLPD/BKS, jika 5% melebihi 300juta, maka hanya maksimalnya 300juta. Jadi 5% CSR ini diperuntukan banyak untuk kami di Desa Adat Kesiman sesuai dengan program yang telah ditetapkan seperti santunan kematian bagi masyarakat Desa Adat Kesiman, kegiatan *ngaben* masal dan *metatah* masal, bantuan piodalan, dana punia pura, sumbangan bagi universitas/*sponsorship*,

dan bantuan bagi teman-teman LPD dalam melakukan *karya (yadnya)*, serta masih banyak kegiatan lainnya”.

LPD sebagai lembaga keuangan yang unik karena hanya ada di Bali serta milik desa adat tentunya dalam operasionalnya sangat kental dengan unsur-unsur kearifan lokal Bali, khususnya konsep *Tri Hita Karana* yaitu konsep membangun keharmonisan berlandaskan keseimbangan antara manusia dengan Tuhan (*Parhyangan*), manusia dengan manusia (*Pawongan*), serta manusia dengan lingkungan sekitar (*Palemahan*). Hal tersebut juga diterapkan oleh LPD Desa Adat Kesiman dalam tata kelola perusahaan serta kegiatan operasional lainnya yang melibatkan hubungan LPD dengan masyarakat adat termasuk realisasi penggunaan dana sosial (CSR) LPD Desa Adat Kesiman.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang LPD disertai Keputusan Gubernur Bali menyatakan bahwa pembagian keuntungan bersih LPD digunakan sebagai dana sosial dipergunakan untuk sumbangan kegiatan sosial, adat dan budaya dan/atau dana lainnya sesuai Keputusan *Paruman* Desa. Kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Kesiman diterapkan untuk kegiatan sosial berbasis kearifan lokal berlandaskan konsep *Tri Hita Karana* sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh desa adat (*awig-awig*) yang sudah ada sejak dahulu. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak I Nyoman Ebeh Tenaya, SE selaku Bendahara LPD Desa Adat Kesiman dalam wawancara sebagai berikut.

“Dalam penggunaan dana CSR LPD Desa Adat Kesiman kami melakukan kegiatan pada bidang sosial, adat istiadat, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan berlandaskan konsep *Tri Hita Karana* sesuai dengan *awig-awig* dan *pararem* yang telah ditetapkan oleh Desa Adat Kesiman. Seluruh bidang kegiatan tersebut mencakup pengimplementasian nilai-nilai filosofi *Tri Hita Karana* seperti *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan*”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa LPD Desa Adat Kesiman dalam penggunaan dana *corporate social responsibility* selalu berlandaskan konsep kearifan lokal Bali, khususnya filosofi *Tri Hita Karana* yaitu *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* sesuai dengan *awig-awig* dan *pararem* Desa Adat Kesiman yang telah ditetapkan. Penerapan filosofi *Tri Hita Karana* pada implementasi dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

1. *Parhyangan*

Penerapan filosofi konsep *Parhyangan* dalam implementasi dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman tentunya sesuai dengan ajaran Agama Hindu dengan ikut mendukung pelaksanaan *yadnya* di lingkungan Desa Adat Kesiman. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Drs. I Wayan Artana selaku Ketua LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut:

“Sebagai masyarakat adat tentunya kami selaku lembaga keuangan yang dimiliki desa adat diharapkan selalu mendukung kegiatan yang ada di Desa Adat Kesiman terutama dalam pelaksanaan *yadnya*. Nah, dana *corporate social responsibility* yang dimiliki LPD Desa Adat Kesiman tentunya dapat diimplementasikan untuk mendukung pelaksanaan *yadnya* agar dapat berjalan dengan lancar dan baik sekaligus meringankan beban masyarakat khususnya dalam hal biaya dalam melaksanakan *yadnya*”.

Implementasi dana *corporate social responsibility* Desa Adat Kesiman dilaksanakan berupa program rutin setiap 6 (enam) bulan sekali pada Pura *Kahyangan Tiga* (Pura *Puseh*, Pura *Desa*, dan Pura *Dalem*) Desa Adat Kesiman dalam bentuk dana punia, dimana biasanya setiap 6 (enam) bulan sekali diadakan *piodalan*. Dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman juga diimplementasikan Pura *Dang Kahyangan* serta pura-pura lain dalam lingkungan Desa Adat Kesiman dengan besaran jumlah dana yang berbeda-beda baik itu saat ada *piodalan* rutin setiap enam bulan maupun *piodalan* besar seperti *padudusan alit*, *ngenteg linggih*, dan lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak I Nyoman Ebeh Tenaya, SE selaku Bendahara LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut:

“Jadi 5% dana CSR ini diperuntukan banyak untuk kami di Desa Adat Kesiman, seperti pelaksanaan program rutin bantuan dana punia untuk *piodalan* di Pura *Khayangan Tiga* (Pura *Desa*, Pura *Puseh*, dan Pura *Dalem*) setiap 6 bulan sekali memberikan masing-masing Rp. 7.500.000, kalau Pura *Dang Khayangan* setiap *piodalan* Rp. 3.500.000, tetapi jika *piodalan* besar / *pedudusan alit*, *ngenteg linggih*, dan lainnya diluar *piodalan* rutih dananya meningkat tidak lagi Rp. 3.500.000 tapi bisa jadi Rp. 30 s.d 50 juta, termasuk pura-pura lainnya lewat desa adat kami memberikan dana CSR itu kepada pura yang ada di lingkungan Desa Adat Kesiman”.

Selain dana bantuan berbentuk dana punia untuk mendukung dan mensukseskan kegiatan upacara atau *yadnya* serta meringankan beban masyarakat desa adat dalam mengeluarkan dana untuk pelaksanaan *yadnya* yang dilakukan, dalam hubungannya dengan *Parhyangan* dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman

juga diimplementasikan untuk mendukung pembangunan, perbaikan, serta pelestarian pura-pura di lingkungan Desa Adat Kesiman terutama Pura Pengerebongan yang memiliki sejarah panjang dimana keberadaanya sangat erat kaitannya dengan sejarah Puri Kesiman Kerajaan Badung yang di *empon* oleh Desa Adat Kesiman sehingga tentunya menjadi kewajiban masyarakat Desa Adat Kesiman dalam menjaganya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Drs. I Wayan Artana selaku Ketua LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut:

“Selain untuk dana punia saat ada kegiatan upacara *yadnya*, dana CSR LPD juga direalisasikan untuk perbaikan pura-pura yang membutuhkan rehabilitasi. Saat ini banyak melakukan perbaikan-perbaikan bangunan pura semuanya khususnya di Pura Pengerebongan. Kalau adik nantik lewat sebentar cobak lihat wantilan Pura Pengerebongan itu juga di rehab itu, itu dananya dari dana CSR LPD karena nanti di tahun 2027 akan dilaksanakan *karya (yadnya)* besar melanjutkan *karya (yadnya)* tahun 1994 yang mestinya *karya (yadnya)* setiap 30 tahun diadakan tahun 2024, tetapi dikarenakan ada pekerjaan besar seperti pemilu dan lainnya, maka diputuskan untuk diundur diadakan tahun 2027, sehingga sekarang difokuskan untuk perbaikan-perbaikan terlebih dahulu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman dalam hubungannya dengan *Parhyangan* direalisasikan untuk mendukung pelaksanaan *yadnya* di lingkungan Desa Adat Kesiman. Dukungan pelaksanaan *yadnya* yang dimaksud adalah berupa program rutin dalam bentuk dana punia setiap 6 (enam) bulan sekali pada Pura *Kahyangan Tiga* (Pura *Puseh*, Pura *Desa*, dan Pura *Dalem*) Desa Adat Kesiman, Pura Dang *Kahyangan*, serta pura-pura lain di lingkungan Desa Adat Kesiman. Dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman juga direalisasikan untuk pembangunan, perbaikan, dan pelestarian pura terutama Pura Pengerebongan yang merupakan pura besar dan memiliki sejarah panjang bagi masyarakat Desa Adat Kesiman.

2. *Pawongan*

Konsep *Pawongan* dalam *Tri Hita Karana* merupakan sebuah filosofi yang menuntun manusia untuk saling menghormati antar sesama serta menjalin hubungan yang harmonis antar manusia. Penerapan filosofi konsep *Pawongan* dalam implementasi dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman tentunya dalam realisasinya kepada *krama* Desa Adat Kesiman. Program rutin yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Kesiman adalah pemberian santunan kepada setiap *krama* Desa

Adat Kesiman yang meninggal dunia sebesar Rp. 1.000.000 per orang. Program ini memberikan manfaat bagi keluarga yang memiliki duka di Desa Adat Kesiman sehingga merasa terbantu dan bebannya merasa diringankan karena adanya program bantuan tersebut. Dapat diketahui dari data tahun 2023, rata-rata orang meninggal di Desa Adat Kesiman sekitar kurang lebih 150 orang/tahunnya. LPD Desa Adat Kesiman mendapatkan informasi dari *Jro Kelian* masing-masing *banjar* dan *Bendesa Adat*, kemudian pihak LPD datang langsung kerumah duka dan memberikan dana bantuan tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak I Nyoman Ebeh Tenaya, SE selaku Bendahara LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut:

“LPD Desa Adat Kesiman memiliki program pemberian santunan kepada *krama* Desa Adat Kesiman yang meninggal dunia. Besarnya santunan duka yang diberikan sebesar Rp. 1.000.000,- per orang, dan artinya jika ada warga desa adat yang meninggal dalam satu tempat secara bersamaan maka akan mendapatkan santunan dengan jumlah yang sama. Dimana LPD Desa Adat Kesiman mendapatkan informasi dari *Jro Kelian* masing-masing *banjar* dan *Bendesa Adat* kemudian santunan duka diserahkan secara langsung oleh pengurus LPD Desa Adat Kesiman dengan datang langsung ke rumah duka/melayat”.

Konsep *Pawongan* memiliki lingkup yang luas, yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan *yadnya* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Adat Kesiman. Berbeda halnya dengan *yadnya* pada konsep *Parhyangan* yang berkaitan dengan *Dewa Yadnya*, maka konsep *Pawongan* berkaitan dengan *Manusa Yadnya* dan *Pitra Yadnya*. Implementasi dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman juga diwujudkan dalam bentuk program *Ngaben*, *Memukur*, dan *Metatah* masal bagi *krama* Desa Adat Kesiman yang dilaksanakan rutin setiap 5 (lima) tahun sekali. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Drs. I Wayan Artana selaku Ketua LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut:

“Dana CSR LPD Desa Adat Kesiman juga kami pergunakan untuk pelaksanaan upacara *Ngaben*, *Memukur* dan *Metatah* masal yang rutin dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Upacara tersebut dilaksanakan terakhir pada bulan Juli-Agustus 2022 dan akan dilaksanakan secara terus menerus 5 tahun sekali, kemungkinan akan dilaksanakan kembali di akhir tahun 2026 atau awal tahun 2027 namun untuk pastinya belum diadakan *parum* (rapat) karena kaitannya dengan kegiatan pujawali/*karya* besar di Pura Pengerebongan, untuk kegiatan tersebut diharapkan akan terkumpul dana mencapai Rp. 1 miliar dari CSR LPD Desa Adat Kesiman”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat

Kesiman dalam hubungannya dengan *Pawongan* direalisasikan untuk program pemberian santunan bagi *krama* Desa Adat Kesiman yang meninggal dunia sehingga diharapkan dapat meringankan beban keluarga yang ditinggalkan, selain itu juga direalisasikan untuk melaksanakan program *Ngaben*, *Memukur*, dan *Metatah* masal bagi *krama* Desa Adat Kesiman yang dilaksanakan rutin setiap 5 (lima) tahun sekali yang tentunya membutuhkan dana yang sangat besar jika dilaksanakan secara individu oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya program tersebut dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman diharapkan dapat membantu masyarakat LPD Desa Adat Kesiman dalam melaksanakan *yadnya* yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Hindu di Bali.

3. *Palemahan*

Palemahan merupakan konsep *Tri Hita Karana* yang berkaitan dengan hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Konsep *Palemahan* menuntun agar manusia sebagai individu dapat menjaga, melestarikan, dan meningkatkan keharmonisan dengan lingkungan sekitar dalam hal ini termasuk budaya dan adat istiadat yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Bali.

Implementasi dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman dalam hubungannya dengan *Palemahan* dilaksanakan dengan ikut menjaga lingkungan LPD Desa Adat Kesiman untuk lebih bersih terutama merealisasikan penyediaan tempat sampah di beberapa titik yang belum memiliki tempat sampah, serta LPD Desa Adat Kesiman juga mendistribusikan tempat sampah kepada setiap *banjar* yang ada di Desa Adat Kesiman. Hal tersebut sangat penting dalam menjaga lingkungan sekitar yang menjadi wajah dari Desa Adat Kesiman. Hal diungkapkan oleh Bapak Drs. I Wayan Artana selaku Ketua LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut.

“Dana CSR LPD juga direalisasikan untuk penyediaan tempat sampah, dimana hal tersebut sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain disediakan di beberapa titik di lingkungan Desa Adat Kesiman, kami juga mendistribusikan tempat sampah kepada setiap *banjar*, sehingga ikut menjaga kebersihan lingkungan paling tidak di lingkungan *banjarnya* sendiri”.

Selain program mendasar dalam menjaga lingkungan sekitar LPD Desa Adat Kesiman, dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman juga di implementasikan dalam mendukung adat istiadat seperti mendukung kreatifitas *Yowana*/STT di Desa Adat Kesiman dalam pembuatan *ogoh-ogoh* saat hari raya

Nyepi. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak I Nyoman Ebeh Tenaya, SE selaku Bendahara LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut:

“Dana CSR LPD Desa Adat Kesiman juga digunakan untuk mendukung kreatifitas *Yowana* /STT dalam membuat ogoh-ogoh untuk *Kesanga/Nyepi* dengan memberikan dana kepada desa adat senominal tertentu dan desa adatlah yang akan membagi, kepada masing-masing STT di masing-masing *banjar*. Sehingga tidak ada lagi STT itu mengajukan proposal ke LPD dalam rangka kaitanya pembuatan *ogoh-ogoh*”.

Dukungan kepada *Yowana*/STT di Desa Adat Kesiman tidak hanya terbatas pada bantuan dana pembuatan *ogoh-ogoh*, tetapi ketika *Yowana*/STT membuat kegiatan penggalan dana berupa Bazaar, LPD Adat Kesiman selalu ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak I Nyoman Ebeh Tenaya, SE selaku Bendahara LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut:

“*Yowana*/STT di Desa Adat Kesiman selalu aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan, tentunya kami selaku para orang tua selalu mendukung kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan *awig-awig* yang ada. Salah satunya adalah kegiatan penggalan dana berupa Bazaar KFC, MCD, dan lainnya, kami juga pasti akan membantu dengan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, hal ini sudah berjalan dari dulu”.

Kegiatan lain yang dilaksanakan LPD Desa Adat Kesiman dalam mendukung pelestarian adat istiadat dan budaya dalam kaitannya dengan filosofi *Palemahan* yaitu diadakannya lomba *baleganjur* bagi *Yowana*/STT di Desa Adat Kesiman, lomba penjur Pengerebongan, serta pembinaan bagi seluruh masyarakat terutama PKK di Desa Adat Kesiman untuk lebih mengenal LPD Desa Adat Kesiman sehingga dapat menjadikan LPD sebagai tempat utama dalam bertransaksi keuangan (menabung, deposito, dan kredit) sehingga hasilnya juga akan dikembalikan kepada masyarakat Desa Adat Kesiman dalam bentuk dana *corporate social responsibility*. Hal diungkapkan oleh Bapak Drs. I Wayan Artana selaku Ketua LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut.

“Selain digunakan untuk berbagai kegiatan yang telah disebutkan tadi, dana CSR juga kami gunakan untuk mengadakan lomba *Baleganjur* untuk *Yowana* pada tahun 2023. Walaupun tidak ke 32 *banjar* yang berpartisipasi, karena ada *banjar-banjar* pendatang. Mereka belum memiliki gambelan yang lengkap sehingga tidak memungkinkan untuk meminjamkan dan peserta yang mengikuti saat itu 28 *banjar* dari 32 *banjar* yang ada di Desa Adat Kesiman, kita memberikan uang pembinaan Rp. 2 juta/*banjar*. Dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut aset LPD tumbuh sebesar 75 miliar dalam setahun. LPD juga ikut mendukung pelaksanaan lomba penjur Pengerebongan, dengan koordinasi bersama *Jro Bendesa*, LPD

menyediakan hadiah sekitar Rp. 75 juta agar peserta lebih antusias, selain juga memberikan dukungan berupa konsumsi pada saat Pengerebongan untuk *Prajuru, Pemangku, Kelian*, serta masyarakat yang ikut dalam upacara tersebut”.

LPD Desa Adat Kesiman juga memberikan dana *sponsorship* bagi sekolah dan kampus di Denpasar sebagai bentuk dukungan LPD Desa Adat Kesiman dalam pembangunan pendidikan di lingkungan Desa Adat Kesiman pada khususnya dan Kota Denpasar pada umumnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak I Nyoman Ebeh Tenaya, SE selaku Bendahara LPD Desa Adat Kesiman sebagai berikut:

“LPD Desa Adat Kesiman ikut mendukung kegiatan sekolah dan kampus di Denpasar yang mengajukan dana *sponsorship* dalam kegiatan pengembangan pendidikan untuk nominalnya dari Rp. 50.000 s/d Rp. 250.000 dan jika sekolah/kampus mengikuti Program Tabungan SIMPEL (Tabungan Pelajar) di LPD Desa Adat Kesiman akan mendapatkan nominalnya dari Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000. Hal tersebut dilakukan selain sebagai bantuan juga akan menguntungkan bagi LPD yang menerima nasabah simpanan dari sekolah/kampus tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman dalam hubungannya dengan *Palemahan* direalisasikan untuk program penyediaan tempat sampah kepada setiap banjar di lingkungan Desa Adat Kesiman. Selain itu, dalam usaha pelestarian adat istiadat dan budaya, dana CSR LPD Desa Adat Kesiman juga direalisasikan untuk mendukung kegiatan *Yowana/STT* dalam pembuatan *ogoh-ogoh* serta dan kegiatan bazaar. Dukungan dana juga diberikan dalam bentuk penyediaan dana hadiah lomba penjur Pengerebongan untuk menambah antusias peserta. LPD Desa Adat Kesiman mengadakan lomba Baleganjur bagi *Yowana* serta memberikan dana pembinaan bagi masyarakat khususnya PKK agar lebih mengenal LPD Desa Adat Kesiman, serta mendukung kegiatan sekolah dan kampus di Denpasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dana *corporate social responsibility* LPD Desa Adat Kesiman selalu berlandaskan konsep kearifan lokal Bali, khususnya filosofi Tri Hita Karana yaitu *Parhyangan, Pawongan*, dan *Palemahan* sesuai dengan *awig-awig* dan pararem Desa Adat Kesiman yang telah ditetapkan, antara lain dalam hubungannya dengan *Parhyangan* direalisasikan untuk mendukung pelaksanaan *yadnya* di lingkungan Desa Adat Kesiman berupa program rutin

dalam bentuk dana punia setiap 6 (enam) bulan sekali pada Pura *Kahyangan Tiga* Desa Adat Kesiman dan Pura lain dilingkungan Desa Adat Kesiman. Hubungannya dengan *Pawongan* direalisasikan untuk program pemberian santunan bagi *krama* Desa Adat Kesiman yang meninggal dunia, pelaksanaan program *Ngaben*, *Memukur*, dan *Metatah* masal bagi *krama* Desa Adat Kesiman yang dilaksanakan rutin setiap 5 (lima) tahun sekali. Hubungannya dengan *Palemahan* direalisasikan untuk program penyediaan tempat sampah kepada setiap banjar di lingkungan Desa Adat Kesiman, untuk mendukung kegiatan *Yowana*/STT dalam pembuatan *ogoh-ogoh* serta dan kegiatan bazaar, penyediaan dana hadiah lomba penjor Pengerebongan, lomba *Baleganjur*, dan pembinaan bagi masyarakat Desa Adat Kesiman.

Diharapkan bagi LPD Desa Adat Kesiman untuk dapat meningkatkan komunikasi dan informasi mengenai dana *corporate social responsibility* kepada masyarakat Desa Adat Kesiman baik dalam hal besaran, alokasi, dan realisasi penggunaan dana CSR sehingga masyarakat dapat memastikan pengelolaan dana CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diharapkan bagi masyarakat Desa Adat Kesiman untuk menjadi LPD Desa Adat Kesiman sebagai lembaga keuangan utama dalam melakukan transaksi keuangan seperti menabung, deposito, dan kredit, sehingga selain membantu LPD dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya, dapat meningkatkan dana *corporate social responsibility* yang akan digunakan untuk membantu masyarakat Desa Adat Kesiman dalam berbagai program yang telah ditetapkan LPD Desa Adat Kesiman.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, N. K. U., Herawati, N. T. and Dewi, N. P. E. D. M. (2019) 'Analisis Implementasi Dan Pencatatan Akuntansi Corporate Social Responsibility (Studi Pada LPD Desa Adat Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(1), pp. 25–34.
- Damayanti, I. (2011) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Elkington, J. (1998) *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st*. Gabriola Island: Century Business.
- Fibrianti, N. P. E. and Wisada, I. G. S. (2015) 'Pengaruh Hutang, Profitabilitas, dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Corporate Social Responsibility Disclosure perusahaan Pertambangan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), pp. 341–355.
- Ghozali, I. (2020) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.

- Kriyantono, R. (2014) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Milles and Huberman (2017) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pertiwi, I. D. A. E. and Ludigdo, U. (2013) 'Implementasi Corporate Social Responsibility berlandaskan Budaya Tri Hita Karana', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), pp. 430–455.
- Purwati, D. K. I. and Tenaya, A. I. (2018) 'Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Filosofi Tri Hita Karana Pada Lembaga Perkreditan Desa', *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), pp. 2203–2229.
- Said, A. L. (2018) *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sindhudiptha, I. N. S. . and Yasa, G. W. (2017) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), pp. 388–405.
- Somania, N. N. ., Kurniawan, P. . and Atmaja, A. . (2018) 'Analisis Pengelolaan Dana Sosial Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility Untuk Meningkatkan Reputasi Lembaga Perkreditan Desa (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa Sumberkima Dan Lembaga Perkreditan Desa Pejarakan)', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(3), pp. 38–49.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparsabawa, I. N. R. and Sanica, I. G. (2020) 'Implementasi Corporate Sosial Responsibility Perspektif Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Traditional', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), pp. 234–244.
- Syahida, A. B. (2014) *Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat)*.
- Wati, N. W. A. E. (2020) 'Kinerja Keuangan Dan Penyaluran Dana Sosial Yang Berlandaskan Tri Hita Karana (THK) Pada Lembaga Perkreditan Desa', *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(1), pp. 97–112.